

Dokter dan Perawat Tidak Aktif

Pelayanan Kesehatan di RSUD Buol Dikeluhkan

BUOL - Pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Umum (RSU) Buol ternoda oleh ulah tenaga medis yang kurang baik. Bahkan dokter maupun perawat tidak aktif menjalankan tugasnya, terutama sepanjang pelaksanaan lebaran idul fitri.

Para pasien di rumah sakit kebanggaan warga Buol itu mengeluh, karena pelayanan yang kurang baik, bahkan mereka memilih untuk pindah ke rumah sakit di Kabupaten Tolitoli. "Selama perayaan idul fitri ini, dokter maupun perawat tidak aktif menjalankan tugasnya sebagai tenaga medis, makanya kami dan beberapa warga terpaksa harus

menjemput keluarga kami yang menjadi pasien di RSUD Buol untuk berobat ke RSUD di Tolitoli," ungkap Alimin, salah seorang suami pasien kepada *Radar Sulteng*, Minggu (4/9) lalu.

Kata dia, saat

ini istrinya akan segera melahirkan, tapi pada saat menuju rumah sakit Buol dan mendapati rumah sakit itu tanpa dokter dan perawat, terpaksa dia membawa istrinya menuju ke Kabupaten Tolitoli. "Kami takut kalau anak yang ada di kandungan istri saya, akan mengalami sesuatu yang tidak diinginkan," jelasnya.

Menurut Alimin, keluarga terpaksa mencarter kendaraan rental dan menjemput pasien di rumah sakit untuk dibawa ke RSUD Tolitoli, mereka melakukan itu demi mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan untuk

● Baca DOKTER Hal 14

Berharap Bupati Beri Peringatan Keras

■ Dokter...

Sambungan dari hal...16

keselamatan ibu dan bayi. Sementara itu, tidak seorang pun perawat dan kendaraan Ambulance yang mengantarkan pasien rujukan. "Demi bayi dan istri tercinta, kurang lebih satu juta setengah carteran mobil kami bayar," ungkap Alimin, yang di dampingi Ibu kandungnya.

Kata Alimin, lemahnya pengawasan Pemkab Buol dan

dinas teknis terkait, dalam hal pelayanan kesehatan, sangat dirasakan oleh pasien yang setiap hari berobat di RSUD Buol itu, apalagi terkait pelayanan gratis, pasti lebih parah lagi.

Bahkan, katanya pelayanan gratis itu hanya slogan, karena saat pengambilan resep di apotek, masih ada pungutan dengan alasan biaya obat, sampai pembelian resep obat yang tidak ada di apotek rumah sakit.

"Setahu kami, bupati selalu mengatakan semua warga Buol mendapat pelayanan kesehatan gratis tanpa dipungut biaya. Mengapa oleh pihak rumah sakit, tetap diminta bayar," tandasnya.

Untuk itu Alimin berharap agar Bupati Buol, Amran Batalipu, memberi peringatan keras kepada pihak-pihak "nakal" yang telah memberi kesan kurang baik terhadap pelayanan di RSUD Buol. (tam)